

***SHAṬAḤĀT* ABŪ YAẒĪD AL-BIṢṬĀMĪ DALAM PERSPEKTIF**

ILMU HUDHURI

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Hurril Bariroh

NIM: E81214060

PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA


2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Hurril Bariroh ini telah disetujui untuk diujikan.


Surabaya, 17 Juli 2018

Pembimbing I



Dr. GHOZI, Lc, M. FILI
NIP. 197710192009011006

Pembimbing II



SYAIFULLOH YAZID, MA
NIP. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi oleh Hurril Bariroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat




Dekan,
Dr. Sunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Penguji I,



Dr. Ghozi, Lc., M.Fil.I
NIP. 197710192009011006

Penguji II,



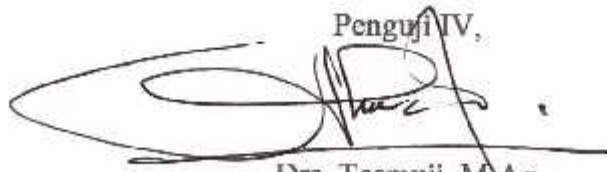
Syaifulloh Yazid, MA
NIP. 197910202015031001

Penguji III,



H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.d
NIP. 197008132005011003

Penguji IV,



Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP 196209271992031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hurril Bariroh
Nim : E81214060
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : *Shaḥāḥat* Abū Yazid al-Buṣṭāmī dalam Perspektif Ilmu
Hudhuri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Hurril Bariroh
NIM.E93214091



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UINSunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Hurril Bariroh
NIM : E81214060
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : hrrlbariroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Shaṭaḥāt Abū Yazīd al-Biṣṭāmī Dalam Perspektif Ilmu Hudhuri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis,

(Hurril Bariroh)

BAB II

SHAṬAḤĀT̄ DAN ILMU HUDHURI

A. *Shaṭaḥāt̄*

Shaṭaḥāt̄ adalah salah satu fase dalam situasi getaran psikis saat seorang mengalami *al-fanā'*, yang diawali seseorang mengalami سَكْر (mabuk) yang kemudian mengalami زَوَالُ الْحِجَاب (tersingkapnya hijab) yang kemudian ada غَلْبَةُ الشُّهُود (perkesempurnaan kesaksian) disinilah letak saat seorang sufi mengeluarkan kalimat-kalimat *shaṭaḥāt̄* dalam kondisi *al-fanā'*.

Berikut beberapa fase dalam *al-fanā'* diantaranya adalah:

1. *Ghaybah* (absen) dimana *sālik* diingatkan akan pahala dan siksaan yang melahrkan harapan dan ketakutan yang sangat kuat.
2. *al-Sukr* (mabuk cinta) adalah situasi jiwa yang terpusat penuh kepada satu titik sehingga ia melihat dengan perasaannya. Suatu ucapan yang terlontar diluar kesadaran, kata-kata yang diucapkan dalam keadaan *sakr* dimana *sālik* disingkapkan keindahan *al-Ḥaqq* sampai *al-ruh* terguncang hebat sehingga mengeluarkan ucapan yang disebut *shaṭaḥāt̄*.
3. *Shaṭh* (teofani) dalam fase ini muncul ungkapan-ungkapan rasa dari pengalaman sebelumnya yang sangat kuat yang tidak mampu dia tahan.
4. *Zawāl al-Hijāb* (hilangnya tabir) diartikan dengan bebas dari dimensi sehingga keluar dari alam materi dan telah berada di alam ilahiyat,

